

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan iklim tropis, berbagai tanaman bermanfaat tumbuh subur. Namun, tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat tidak dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat saat ini cenderung mengkonsumsi bahan-bahan yang lebih instan dan praktis, namun tidak menyadari bahwa bahan-bahan tersebut menggunakan bahan kimia berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan.

Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki banyak pohon nanas yang tersebar di beberapa pulau. Bagian dari pohon nanas yang sering dikonsumsi adalah buahnya, namun masih belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat hanya memakan daging buahnya dan membuang kulitnya dari masyarakat. Oleh karena itu, dapat diklasifikasikan sebagai sampah.

Nanas merupakan tanaman buah perdu yang nama ilmiahnya *Ananas comosus*. Nanas merupakan tanaman herbal yang dapat hidup di berbagai musim. Tumbuhan ini tergolong monokotil semusim dengan susunan bunga dan buah di bagian atas batang (Murniati, 2010). 60% nanas segar dapat dimakan, dengan tingkat pemrosesan rata-rata 45% hingga 55% (Samson, 1986). Residu pengolahan antara 45% dan 65% menimbulkan masalah pembuangan sampah organik yang serius yang menyebabkan pencemaran lingkungan jika tidak berhasil dieksploitasi. Penelitian telah menunjukkan bahwa residu buah tertentu memiliki aktivitas antioksidan lebih tinggi daripada *pulp* buah (Gorinstein et al., 2001). Nanas memiliki area melengkung, tekstur kulit yang tidak rata dan paku kecil di permukaan luar. Berat total nanas madu diperkirakan mencapai 1050 g, dimana 229 g (21,9%) merupakan limbah kulit (Mulyono, 2013). Kulit nanas mengandung vitamin C, karotenoid dan flavonoid, namun kulit nanas hanya diperlakukan sebagai limbah (Erukainure et al., 2011). Kulit nanas juga mengandung bromelain yang tinggi (Punbasayakul et al., 2018), sedangkan kulit nanas mengandung senyawa tanin, oksalat, dan fitat (Dabesor et al., 2017). Melihat bahwa kulit nanas memiliki kandungan senyawa yang baik bagi tubuh,

maka kulit nanas dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat diterima oleh konsumen.

Kelebihan kulit nanas adalah kandungan flavonoid dan bromelain yang tinggi. Flavonoid merupakan senyawa yang berperan sebagai antioksidan. Enzim bromelain memiliki aktivitas anti-edema (mencegah pembengkakan akibat kegagalan organ), anti-trombotik (anti-trombotik) dan anti-inflamasi (mencegah peradangan) (Suerni et al, 2013) Menurut penelitian Yeragamreddy et al. (2013) kulit nanas mengandung tanin yang bermanfaat, saponin, steroid, flavonoid, fenol dan banyak senyawa lainnya sementara Mardalena et al (2011) menemukan bahwa kulit nanas mengandung 38,95mg/100g antioksidan bersama dengan bahan bioaktif. Vitamin C 24,40 mg/100 g, beta-karoten 59,98 ppm, flavonoid 3,47%, kuersetin 1,48%, fenol 32,69 ppm dan saponin 5,29%. Kulit buah nanas merupakan limbah organik yang mengandung banyak nutrisi dan dapat diolah ulang baik untuk makanan atau minuman, teh herbal merupakan salah satu alternatif pengolahan limbah kulit nanas.

Menurut Winarsi (2001), teh dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu teh herbal dan teh non herbal. Teh non-herbal dibagi lagi menjadi tiga kelompok: teh hitam, teh hijau, dan teh oolong. Istilah teh juga digunakan untuk minuman yang terbuat dari buah-buahan, rempah-rempah atau bagian tanaman lain seperti kulit kayu, bunga, daun dan akar dari mana mereka diseduh. Pengolahan teh saat ini pada dasarnya sama dengan pengolahan teh sebelumnya. Era yang semakin maju mengembangkan peralatan pengolahan teh menjadi sebuah teknologi yang dapat dengan cepat menghasilkan pengolahan teh dalam berbagai bentuk dan dalam berbagai rasa baru. Teh herbal adalah contoh dari berbagai teh. Dimulai dengan teh bunga rosella, daun jati cina, daun sirsak dan teh hitam. Berasal dari berbagai jenis tumbuhan alami Indonesia, teh herbal mengandung banyak manfaat bagi kesehatan, termasuk obat-obatan. Setiap teh herbal memiliki rasa yang berbeda, seperti teh hitam rasa kopi dan teh rosella yang sedikit asam, yang menambah variasi rasa teh herbal.

Teh herbal kulit buah nanas merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kulit buah nanas yang dianggap sebagai limbah menjadi produk bernilai jual dan memiliki manfaat bagi kesehatan, produk teh adalah teh seduh yang proses

pengolahannya memanfaatkan teknologi pengeringan. Teh herbal kulit buah nanas terbuat dari 100% kulit buah nanas pilihan yang kemudian dikeringkan dalam waktu yang relatif lama dengan suhu rendah untuk menghasilkan mutu yang baik. Dikemas dalam kantung teh sehingga mudah untuk dikonsumsi, hanya tinggal menyeduh dalam air hangat selama beberapa menit produk siap dinikmati.

Teh herbal kulit buah nanas memiliki cita rasa yang khas asam dan segar dari kulit buah nanas. Produk ini memiliki keunggulan cita rasa yang asam segar dan sedikit manis sehingga tidak perlu penambahan terlalu banyak gula dalam penyajiannya serta tidak meninggalkan *after-taste*, aroma yang khas. Tingkat penyeduhan yang relatif cepat dan umur simpan yang relatif lama karena merupakan produk kering. Produk teh herbal kulit buah nanas merupakan produk baru dalam pemanfaatan kulit buah nanas dapat dinikmati oleh semua kalangan usia, sehingga produk ini diharapkan memiliki daya tarik sendiri dipasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan yang timbul dan menjadi kendala dalam Proyek Usaha Mandiri (PUM) pembuatan teh herbal kulit buah nanas *ECOOO* adalah :

- a. Bagaimana memproduksi dan menganalisa usaha untuk pemasaran teh herbal kulit buah nanas secara optimal serta meningkatkan kelayakan produksi?
- b. Bagaimana proses pemasaran yang baik untuk teh herbal kulit buah nanas?

1.3 Alternatif Penyelesaian Masalah

Masalah yang telah dirumuskan dapat dipecahkan dengan alternatif pemecahan sebagai berikut :

- a. Membuat produk teh herbal kulit buah nanas yang optimal dan dapat diterima oleh konsumen.
- b. Memproduksi dan menganalisis usaha untuk pemasaran teh herbal kulit buah nanas serta meningkatkan kelayakan produksi.
- c. Melakukan survei pasar dan memasarkan teh herbal kulit buah nanas secara langsung.

1.4 Tujuan Program

Tujuan dari pelaksanaan Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini adalah :

- a. Mengetahui teknik pembuatan teh herbal kulit buah nanas yang optimal dan dapat diterima konsumen.

- b. Menghitung analisis usaha kelayakan teh herbal kulit buah nanas.
- c. Mengetahui proses pemasaran yang baik produk teh herbal kulit buah nanas.

1.5 Manfaat Program

Manfaat yang dapat diambil dari adanya Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini adalah :

- a. Memberikan variasi terhadap produk teh yang sudah ada.
- b. Meningkatkan nilai guna dari kulit buah nanas.
- c. Membuka peluang munculnya wirausaha dalam proyek teh herbal kulit buah nanas baik skala besar maupun industri rumah tangga.